

**KEMATIAN 'ISA>AS  
DALAM PERSPEKTIF LIMA TAFSIR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :**

**AKHMAD ALBED  
NIM. 04531634**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Akhmad Albed  
NIM : 04531634  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Rt/ Rw 02/ 01 Ringinanom, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah  
Telp. / HP : 081328231745  
Alamat di Yogyakarta : Pon. Pes. Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran Gg. Cemani  
Umbulharjo V Yogyakarta 55161  
Telp. / HP : (0274) 377 838  
Judul Skripsi : Kematian 'Isā As dalam Perspektif Berbagai Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Saya yang menyatakan,



( Akhmad Albed )

**NOTA DINAS**

Drs. HM. Yusron, MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Albed  
Lamp. : 6 (enam) ekslemplar skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Akhmad Albed  
NIM : 04531634  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul Skripsi : **Kematian 'Isā As dalam Perspektif Berbagai  
Tafsir**


Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Rajab 1429 H  
7 Juli 2008 M

Pembimbing

  
**Drs. HM. Yusron, MA**  
NIP. 150201899



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1256/2008

Skripsi dengan judul : **KEMATIAN 'ISA AS DALAM PERSPEKTIF  
BERBAGAI TAFSIR**

Diajukan oleh :

Nama : Akhmad Albed  
NIM : 04531634

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 16 Juli 2008  
dengan nilai: 91 (A-)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H.M. Yusron, MA  
NIP. 150201899

Penguji I

Drs. Muhamad Yusup, M.Si  
NIP. 150267224

Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Yogyakarta, 16 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Alfyani, M.Ag  
NIP. 150232692

## MOTTO

﴿ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴾ ﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ ﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ ﴿ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۗ ﴾<sup>1</sup>

*Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu (pasti) ada kemudahan*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu (pasti) ada kemudahan*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah*

*dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain<sup>2</sup>*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*

---

<sup>1</sup> Surat Alam Nasyrah (94) ayat 5 – 8.

<sup>2</sup> Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: Apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

## PERSEMBAHAN

*Dengan tangan penuh asa menggapai bintang di langit  
Teriring hati dan fikir menyatu bertutur tasbih dan tahmid  
Kugoreskan tinta yang mengalir dari muara sanubari bertajuk kasih  
Demi kupersembahkan kepada orang terkasih  
Yang tiada pernah mengharap balas kasih  
Beliaulah Ibunda dan Ayahanda tercinta*

*Teruntuk yang terkasih Vainisya  
Terima kasih atas semangat dan keangkulanmu  
"Karena suatu pertemuan pasti ada perpisahan.....  
Dan kita tidak tahu kalau akan tersakiti.....  
Yang lain saja tidak pernah ungkapkan hati"  
Amien... Allah selalu mendengar do'a hamba-hambanya.....*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين الذي انزل القرآن هدى للناس  
الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد المبعوث  
رحمة للعالمين مبشرين ومنذرين و علي آله و أصحابه أجمعين أما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang atas rahmat dan inayah-Nya penulis mendapatkan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kematian 'Isā As dalam Perspektif Berbagai Tafsir". Şalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kejahiliyahan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan TH Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, dalam hal ini adalah Bapak Drs. Mohammad Yusup, M.Si dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag yang juga memberikan kesempatan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. HM. Yusron, MA dan Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Ibunda dan Ayahanda di samping sebagai orangtua bagi anaknya juga sebagai guru yang bijaksana dalam mengajarkan makna hidup bagi kehidupan generasinya, restu dan do'amu akan selalu menyertai perjalanan langkahku.
5. Kakanda M. Saefullah dan adinda Iqlima Ninin Naela, yang tidak bosan berdoa dan memberi motivasi serta menjadikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas dan kewajiban di tanah perantauan.
6. Almameter-ku dan teman-teman jurusan Tafsir Hadis angkatan 2004; Ai, Lien, Aix, Helmi, Dani, Pak Bagyo, Gus Faiq, Azzah, Topik, dll yang telah membakar semangat juangku dan mengenakan arti pengorbanan yang sesungguhnya serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk yang tercinta Vainisya, Terima kasih atas semangat dan keangkuhanmu. "Y mmang krn swtu prtman pst ad prpshan kan.....Y mn tau klo trskti!!! Yg lain ja g prnh ungkpin hti,...Ami...n. 4jJ1 sll mndngar doa hmb2Ny," untaian mutiara ini akan selalu menghiasi dinding hatiku.
8. Kakak-kakak UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga sebagai teman seperjuangan mencari kesuksesan, juga kedua pembina, Kak Irul dan Kak Rani yang selalu mengarahkan dan mensupport kami.
9. Santri-santri pondok pesantren al-Luqmaniyyah yang selalu bersama-sama menghidupkan malam-malam penuh semangat menimba ilmu agama,



mencurahkan tenaga dan pikiran guna mempersiapkan hidup yang lebih berarti.

10. Ibu Suparti, Pak Rahmanto, Pak Tri dan Bapak-Ibu yang lain, yang tidak bosan-bosan melayani kami dalam beradministrasi, serta segenap pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Semoga apa yang mereka berikan akan mendapat balasan yang semestinya dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terlebih bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 27 Jumadil Tsaniyah 1429 H  
I Juli 2008 M

Penulis,

Akhmad Albed  
NIM.04531634

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>01</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>01</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>05</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan .....</b>	<b>05</b>
<b>D. Telaah Pustaka .....</b>	<b>06</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II PARA MUFASIR BERBICARA TENTANG KEMATIAN</b>	
<b>'ISĀ AS .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Para Mufasir dan Kitabnya .....</b>	<b>15</b>
1. Ibnu 'Abbās dan <i>Tanwīr al-Miqbās</i> .....	15
2. Ibnu Kašīr dan <i>Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm</i> .....	16
3. Al-Zamakhsharī dan <i>Tafsīr al-Kasysyāf</i> .....	17
4. 'Abduh dan Riḍā dan <i>Tafsīr al-Manār</i> .....	18
5. Sayyid Quṭb dan <i>Tafsīr Fi Zilalil Qur'an</i> .....	19
<b>B. Ayat-Ayat Tentang Kematian 'Isā As .....</b>	<b>20</b>
1. 'Isā As tidak mati dibunuh .....	20
2. Ayat-ayat tentang kematian 'Isā As .....	22

<b>C. Penafsiran Mufasir atas Ayat-Ayat Tentang Kematian</b>	
' <b>Isā</b> As .....	23
1. Penafsiran ayat-ayat tentang kematian 'Isa As dalam <i>Tanwir al-Miqbās</i> .....	23
2. Penafsiran ayat-ayat tentang kematian 'Isa As dalam <i>Tafsir Ibnu Kaṣīr</i> .....	25
3. Penafsiran ayat-ayat tentang kematian 'Isa As dalam <i>Tafsir al-Kasysyāf</i> .....	32
4. Penafsiran ayat-ayat tentang kematian 'Isa As dalam <i>Tafsir al-Manār</i> .....	35
5. Penafsiran ayat-ayat tentang kematian 'Isa As dalam <i>Tafsir Fi Zilalil Qur'an</i> .....	39
<b>BAB III RAFA'A DAN TAWAFFĀ DALAM AL-QUR'AN</b>	42
<b>A. Rafa'a dalam Al-Qur'an</b> .....	42
1. Pemaknaan <i>rafa'a</i> .....	42
2. Penggunaan <i>rafa'a</i> .....	47
<b>B. Tawaffā dalam Al-Qur'an</b> .....	50
1. Pemaknaan <i>tawaffā</i> .....	50
2. Penggunaan <i>tawaffā</i> .....	51
<b>BAB IV SEBAB-SEBAB DAN IMPLIKASI TEOLOGIS ADANYA PERBEDAAN PENAFSIRAN</b> .....	49
<b>A. Sebab-Sebab Terjadinya Perbedaan Penafsiran</b> .....	57
<b>B. Implikasi Teologis Adanya Perbedaan Penafsiran</b> .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN-LAMIRAN</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<b>B</b>	Be
ت	Tā'	<b>T</b>	Te
ث	Śā'	<b>Ś</b>	es titik atas
ج	Jim	<b>J</b>	Je
ح	Hā'	<b>Ḥ</b>	ha titik di bawah
خ	Khā'	<b>Kh</b>	ka dan ha
د	Dal	<b>D</b>	De
ذ	Żal	<b>Ż</b>	zet titik di atas
ر	Rā'	<b>R</b>	Er
ز	Zai	<b>Z</b>	Zet
س	Sīn	<b>S</b>	Es

ث	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ذ	Dād	ḏ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين            ditulis            *muta‘aqqidīn*

عدّة                ditulis            ‘*iddah*

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                ditulis            *hibah*

جزية                ditulis            *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله            ditulis            *ni'matullāh*

زكاة الفطر            ditulis            *zakātul-fiṭri*

## IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh            ضَرَبَ            ditulis            *ḍaraba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh            فَهِمَ            ditulis            *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh            كُتِبَ            ditulis            *kutiba*

## V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية            ditulis            *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      ditulis                      *funūḍ*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

#### VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس            ditulis            *al-syams*

السماء            ditulis            *al-samā'*

#### IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض            ditulis            *ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة            ditulis            *ahl as-sunnah*



# ABSTRAK

## KEMATIAN 'ISĀ AS DALAM PERSPEKTIF BERBAGAI TAFSIR

Berbicara tentang kematian/ pengangkatan 'Isā As dalam berbagai tafsir tidak bisa terlepas dari QS. Ali 'Imrān (3): 55, an-Nisā' (4): 157-158 dan al-Mā'idah (5): 117. Sebab tiga ayat di ataslah yang berbicara tentang kematian 'Isā As. Berkaitan dengan kematian 'Isā As, al-Qur'an menggunakan dua kata kunci yang berbeda. Pertama, al-Qur'an menggunakan kata *rafa'a*, ini termaktub dalam surat an-Nisā' ayat 158. Kedua, al-Qur'an menggunakan kata *tawaffā*, ini terdapat pada surat al-Mā'idah ayat 117. Sedangkan pada surat Ali-'Imrān ayat 55 kata *rafa'a* dan *tawaffā* digunakan secara bersamaan (beriringan).

Karya ini membahas penafsiran para mufasir dalam tafsirnya sejak zaman klasik hingga era kontemporer terhadap ayat-ayat di atas, dalam hal ini tafsir yang dimaksud adalah *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abba* karangan Ibnu 'Abbās, *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* karangan Ibnu Kašīr, *Tafsīr al-Kašyaf* karya al-Zamakhshari, *Tafsir al-Manār* karangan 'Abduh dan Riḍā serta *Tafsir Fī Zilalil Qur'an* karya Sayyid Quṭb.

Berdasarkan asumsi di atas, ada persoalan yang perlu diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Apa penyebab perbedaan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tentang kematian 'Isā As? Apa implikasi teologis adanya perbedaan penafsiran atas ayat-ayat tentang kematian 'Isā As? Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian linguistik dengan analisis semantik pada lafal-lafal yang digunakan al-Qur'an dengan pendekatan deskriptif dan metode penarikan kesimpulan induksi-deduksi.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian mufasir mengatakan 'Isā As masih hidup dengan alasan adanya ḥadīṣ-ḥadīṣ Nabi yang menyatakan bahwa 'Isā al-Masiḥ akan turun kembali menjelang kiamat, sebagian lagi menyatakan 'Isā As telah meninggal dengan statement bahwa ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut berstatus *āḥad*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa 'Isā As telah wafat (meninggal) dengan berbagai alasan yang mematahkan pendapat yang mengatakan bahwa 'Isā As masih hidup. Implikasi teologis sebagai akibat telah wafatnya 'Isā As ada 3 macam; Pertama, 'Isā As telah wafat dan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang *nuzūlul 'Isā* yang berstatus *āḥad* tidak digunakan. Kedua, 'Isā As telah wafat, namun ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang *nuzūlul al-Masiḥ* dipahami dengan akan datangnya ajaran 'Isā As yang penuh kedamaian dan mengesakan Tuhan. Ketiga, pemahaman terhadap ḥadīṣ tentang *nuzūlul al-Masiḥ* dipahami sebagai sosok manusia yang berasal dari umat Nabi Muhammad Saw, paham inilah yang dianut aliran Ahmadiyyah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya hasanah keilmuan tentang ragam perbedaan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat dalam al-Qur'an, khususnya perihal kematian 'Isā As. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi pertimbangan bagi para pembaca dan peneliti budiman dalam menyikapi adanya perbedaan penafsiran dalam studi tafsir al-Qur'an.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

'Isā As, hingga kini keberadaannya tengah menjadi polemik antara Islam dan Kristen. Islam memandangnya sebagai seorang utusan Allah, sebagaimana diterangkan al-Qur'an; "Sesungguhnya aku ('Isā) ini adalah hamba Allah, Dia memberiku al-Kitāb (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi".<sup>1</sup> Bahkan lebih jauh al-Qur'an menggambarkannya sebagai seorang utusan bagi banī Israīl, sebagaimana termaktub dalam surat Al-Shāf ayat 6:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ

*Dan ingatlah ketika 'Isā putra Maryam berkata: "Hai banī Israīl, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan yang memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".<sup>2</sup>*

Sementara pihak Kristen memandang 'Isā As sebagai Anak Allah.<sup>3</sup>

Al-Qur'an sendiri banyak membicarakan 'Isā As, seperti tentang penciptaan 'Isā As yang berasal dari kalimatNya, "Sesungguhnya misal (penciptaan) 'Isā di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah

---

<sup>1</sup> QS. Maryam (19): 30.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Mu'jam al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf as-Syarif, 1998) hlm. 929.

<sup>3</sup> Injil Markus (1:1).

menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "*Jadilah*" (seorang manusia), maka jadilah dia". Kemudian perihal kelahiran 'Isā As yang digambarkan dalam surat Maryam, "Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "*Aduhai, alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini, dan aku menjadi tidak berarti, lagi dilupakan*".<sup>4</sup> Atau tentang mukjizat 'Isā As, "...inilah aku datangkan kepadamu tanda aku menjadi rasūl dari Tuhanmu, yaitu aku buat dari tanah serupa burung, lalu aku tiup dia, maka jadilah burung dengan seizin Allah, dan aku kabarkan kepadamu apa-apa yang kamu taruh di rumahmu...".<sup>5</sup> Juga perihal kematian atau pengangkatan<sup>6</sup> 'Isā As yang dalam al-Qur'an diterangkan dalam tiga surat yang berbeda, yaitu dalam surat an-Nisā' ayat 158;

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

surat al-Mā'idah ayat 117;

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

<sup>4</sup> QS. Maryam (19): 23.

<sup>5</sup> QS. Ali 'Imrān (3): 49.

<sup>6</sup> Sebagian ulama menganggap 'Isā As telah wafat, sedangkan sebagian yang lainnya menganggap bahwa 'Isā As masih hidup karena ia diangkat Allah ke langit berupa jasad dan ruhnyanya. Lihat 'Abdulmalik 'Abdulkarim 'Amrullah, *Tafsīr al-Azhar Juz 3* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984) hlm. 181-183.

dan surat Ali-'Imrān ayat 55;

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ سُبِّحْتَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Berkaitan dengan kematian 'Isā As, al-Qur'an menggunakan dua kata kunci yang berbeda. Pertama, al-Qur'an menggunakan kata *rafa'a*, ini termaktub dalam surat an-Nisā' ayat 158.<sup>7</sup> Kedua, al-Qur'an menggunakan kata *tawaffā*<sup>8</sup>, ini terdapat pada surat al-Māidah ayat 117.<sup>9</sup> Sedangkan pada surat Ali-'Imrān ayat 55<sup>10</sup> kata *rafa'a* dan *tawaffā* digunakan secara bersamaan (beriringan).

Adanya perbedaan kata kunci tersebut berimplikasi pada perbedaan penafsiran tentang kematian 'Isā As. Adalah Ibnu 'Abbās, salah seorang sahabat nabi Muhammad Saw yang ahli dalam tafsir Qur'an menafsirkan kata *tawaffā* pada surat al-Māidah ayat 117 dengan makna mengangkat (*rafa'a*).<sup>11</sup> Hal serupa juga dilakukan Ibnu Jarir ketika menafsirkan kata *mutawaffika* pada surat Ali-'Imrān ayat 55 dengan mengatakan: "Sesungguhnya wafatnya 'Isā adalah diangkatnya dari dunia karena ia tidak ahli dunia, ia juga tidak

<sup>7</sup> Arti ayat tersebut adalah: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat 'Isā kepada (tempat lain yang disukai) Nya, dan Allah itu Mahabesar lagi Maha Bijaksana".

<sup>8</sup> *Tawaffa* merupakan *fi'il maḍi khumasi* dari bentuk *fiil sulasi wafā*.

<sup>9</sup> Arti ayat tersebut adalah: ". . . kemudian tatkala Engkau mewafatkan (mengangkat) aku, maka Engkaulah yang menjaga mereka . . .".

<sup>10</sup> Arti ayat tersebut adalah: ". . . hai 'Isā! Sesungguhnya Aku akan mewafatkanmu dan mengangkatmu kepadaKu dan membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir . . .".

<sup>11</sup> 'Abdullah ibn 'Abbās, *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibn 'Abbās* dalam CD Maktabah as-Syamilah.

memerlukan kebutuhan yang diperlukan oleh penghuni dunia, seperti makan dan minum, bangun dan tidur, dan sebagainya".<sup>12</sup>

Hal ini berbeda dengan ar-Razī, ketika menafsiri surat Ali-'Imrān ayat 55, ia mengatakan bahwa *rafa'a* ialah mengangkat derajat dan terpuji dan bukan mengangkat ke suatu tempat atau ke suatu arah.<sup>13</sup> Mengapa para mufasir di atas berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kematian 'Isā As? Secara sederhana kita dapat memberikan jawaban bahwa perbedaan pendapat itu wajar karena kondisi objektif kata-kata (kalimat) dalam al-Qur'an itu sendiri yang memang memungkinkan untuk ditafsirkan secara beragam.<sup>14</sup> Tetapi apakah hal itu menjadi satu-satunya faktor penyebab terjadinya perbedaan penafsiran? Tentu saja tidak. Adanya ragam corak penafsiran, perbedaan kapasitas intelektual mufasir, kondisi sosio-kultural-politik juga turut mempengaruhi hasil atas sebuah penafsiran. Inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam perihal kematian 'Isā As dalam perspektif berbagai tafsir, yang dalam hal ini pada lima kitab tafsir yang berbeda.

---

<sup>12</sup> Muhammad Ibnu Jarīr ibnu Yazīd ibnu Kašīr ibnu gālib al-'Amily Abu Ja'far at-Tobarī, *Jami' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'an*, Jilid 6 (Beirut: Mauqi' Majmu' al-Mulk li Ṭoba'ah al-Muṣḥaf as-Syarīf, 2000) hlm. 455.

Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman, *Sosok 'Isa dalam Sorotan Ulama*. Diambil dari [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com) pada tanggal 15 Desember 2007.

<sup>13</sup> Fakhru ar-Razī, *Tafsīr al-Kabīr Juz VII* (Teheran: Darul Kutub al-'Ilmyah, tt) hlm. 68.

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsīr dari Periode Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005) hlm. 10.

Kitab-kitab yang dimaksud adalah *Tanwīr al-Miqbās* yang dinisbatkan kepada Ibnu 'Abbās, *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* karangan Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhsyarī, *Tafsīr al-Manār* karangan M. 'Abduh dan Rasyīd Riḍā, dan *Tafsīr Fi Zīlalil Qur'an* karya Sayyid Quṭb. Alasan penulis memilih kitab-kitab tersebut adalah; Pertama, dari segi periodisasi *Tanwīr al-Miqbās* merupakan kitab klasik, *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* dan *Tafsīr al-Kasysyāf* berasal dari periode pertengahan, sedangkan *Tafsīr al-Manār* dan *Tafsīr Fi Zīlalil Qur'an* merupakan tafsir modern-kontemporer saat ini. Kedua, dari coraknya *Tanwīr al-Miqbās* dan *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* bercorak *bi al-ma'sūr*, *Tafsīr al-Kasysyāf* bercorak *bi al-ra'yi* sedangkan dua kitab terakhir, *Tafsīr al-Manār* dan *Tafsīr Fi Zīlalil Qur'an* bercorak *adabi-ijtima'i*. Ketiga, *Tanwīr al-Miqbās* merupakan satu-satunya kitab tafsir klasik yang dapat dilacak, *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* karangan Ibnu Kaṣīr memiliki keistimewaan pada seringnya beliau memperingatkan akan riwayat-riwayat *isrā'iliyat mungkar* (tertolak) yang terdapat dalam tafsir *bi al-ma'sūr*, Sedangkan *Tafsīr al-Kasysyāf* adalah kitab tafsir dari aliran Mu'tazilah yang paling populer dan terkenal. *Tafsīr al-Manār* adalah tafsir dimana ayat-ayat al-Qur'an ditafsirkan dengan gaya bahasa menarik, makna-makna diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami, berbagai persoalan dijelaskan secara tuntas, tuduhan dan kesalahpahaman pihak musuh yang dilontarkan terhadap Islam dibantah dengan tegas. Sedangkan *Tafsīr Fi Zīlalil Qur'an* berisikan analisis sosiologis yang kental dengan uraian signifikansi konteks ayat. Karakter-karakter khas inilah yang menjadikan penulis memilih kelima kitab tafsir di atas.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab perbedaan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tentang kematian 'Isā As?
2. Apa implikasi teologis adanya perbedaan penafsiran atas ayat-ayat tentang kematian 'Isā As?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk:

- a. Mengungkapkan penafsiran para mufasir atas ayat-ayat tentang kematian 'Isā As yang meliputi: pemaknaan dan penggunaan kata *rafa'a* dan *tawaffā* dalam al-Qur'an, pemaparan perbedaan penafsiran atas ayat-ayat tentang kematian 'Isā As dan penelusuran penyebab terjadinya perbedaan penafsiran.
- b. Mengungkap implikasi teologis yang ditimbulkan dari adanya perbedaan penafsiran tersebut terhadap aliran keagamaan dalam Islam, khususnya terhadap aliran yang meyakini bahwa 'Isā As telah wafat.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya hasanah keilmuan tentang ragam perbedaan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat dalam al-Qur'an, lebih khususnya perihal penafsiran ayat-ayat tentang kematian 'Isā As.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pembaca dan peneliti dalam menyikapi adanya perbedaan penafsiran para mufasir, khususnya dalam studi tafsir al-Qur'an.

### D. Telaah Pustaka

Dari yang sudah penulis paparkan di muka, sebenarnya penulis bermaksud mencari dan mengungkapkan perbedaan penafsiran para mufasir perihal ayat-ayat tentang kematian 'Isā As berikut penyebabnya dalam tafsir klasik hingga kontemporer dan implikasi teologis adanya perbedaan penafsiran tersebut. Abdul Mustaqim dalam *Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik hingga Kontemporer*<sup>15</sup> membagi aliran tafsir ke dalam tiga periode; klasik, pertengahan dan kontemporer.<sup>16</sup> Tafsir al-Qur'an periode klasik mencakup tafsir al-Qur'an pada masa nabi dan saḥābat serta tafsir al-Qur'an pada masa tabi'īn.<sup>17</sup> Tafsir periode pertengahan dimulai dengan munculnya

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 28-78.

<sup>16</sup> Penulis memilih pembagian tersebut karena adanya karakteristik yang khas dari masing-masing periode penafsiran tersebut yang menjadikannya berbeda dengan periode selanjutnya.

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir*, ..... hlm. 28.



produk penafsiran yang sistematis,<sup>18</sup> sedangkan periode tafsir kontemporer ialah periode yang terkait dengan kondisi tafsir pada saat ini.<sup>19</sup> Meski demikian, penulis cenderung menyatukan istilah tafsir periode modern<sup>20</sup> dengan periode kontemporer, hal ini dikarenakan dua periode tafsir tersebut memiliki karakteristik yang sama.

Adapun untuk tafsir periode klasik penulis mengambil *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*.<sup>21</sup> Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kematian 'Isā As, Ibnu 'Abbās menggunakan beberapa riwayat ḥadīṣ dan berita Isrāīliyat.<sup>22</sup> Cara yang digunakan dalam menyampaikan tafsirnya tergolong ringkas dan padat tanpa penjelasan panjang lebar.

Untuk tafsir periode pertengahan penulis mengambil *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* karangan Ibnu Kaṣīr (708–774 M) dan *Tafsīr al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyarī. Berbeda dengan Ibnu 'Abbās, ketika menafsirkan ayat-ayat tentang kematian 'Isā As dalam tafsirnya, *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*, Ibnu Kaṣīr melakukan pembahasan yang panjang lebar melalui sumber riwayat-riwayat ḥadīṣ. Pembahasan tentang kematian 'Isā As dalam tafsir *yang bercorak bi al-Ma'sūr* ini difokuskan pada surat Ali-'Imrān (3): 55 dan surat an-Nisā' (4):

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>20</sup> Periode tafsir modern telah dimulai sejak zaman Abduh dan Rasyīd Riḍā. Lihat Abdul Mustaqim, *Ibid.*

<sup>21</sup> Sebagian orang mengakui bahwa tafsir ini karya Ibnu 'Abbās, namun banyak sarjana yang meragukan pengakuan itu. Lihat Abdul Mustaqim, *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>22</sup> 'Abdullāh ibn 'Abbās, *Tanwīr al-Miqbās*, .....

157-158.<sup>23</sup> Ibnu Kaṣīr banyak mengambil pendapat ulama untuk menyokong tafsirannya. Pembahasan tentang kematian 'Isā As dalam tafsir ini sedikit banyak menggunakan *riwayat isrā'iliyyat*.<sup>24</sup>

Kemudian *Tafsīr al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyārī (467 – 538 H/ 1031-1162 M), yang dalam hal ini dapat dikategorikan *tafsir bi al-Ra'y*<sup>25</sup> yang berasal dari golongan Mu'tazilah.<sup>26</sup> Dalam tafsir yang tergolong *tahlil*<sup>27</sup> ini, pembahasan tentang kematian 'Isā As justru merujuk pada pendapat ulama-ulama sebelumnya (dalam hal ini sama dengan Ibnu Kaṣīr), namun pada bagian penarikan kesimpulan, al-Zamakhsyari tidak menggunakan pendapat para ulama tersebut untuk menyokong pendapatnya. Beliau memunculkan pendapatnya dengan menganalisa teks yang kemudian diformulasikan dalam argumen-argumen yang rasional.

Untuk tafsir periode modern atau kontemporer, penulis mengambil *Tafsīr al-Manār* karangan Muhammad 'Abduh dan Rasyīd Riḍā dan *Tafsīr Fi Zīlal al-Qur'an* karangan Sayyid Quṭb. *Tafsīr al-Manār* memperkenalkan dirinya sebagai satu-satunya kitab tafsīr yang menghimpun riwayat-riwayat

---

<sup>23</sup> Lihat Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'an al-'Aḍīm*, Juz I dan II (Beirut: Maktabah an-Nūr al-'Ilmiyah, tt) hlm 113-115 dan 543-545.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Tafsir *bi al-Ra'y* adalah tafsir yang sebagian besar penafsirannya berorientasi pada rasio (*ra'yu*). Lihat Fauzan Naif, *Tafsīr al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari dalam buku *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004) hlm. 52-53.

<sup>26</sup> Muhammad 'Ali as-Ṣobuny, *Pengantar Studi al-Qur'ān*, terj. Syaiful Islam Jamaluddin (Bandung: al-Ma'arīf, 1998) hlm. 267.

<sup>27</sup> *Tahlili* merupakan cara penafsiran dengan meneliti makna kata-kata dan kalimat-kalimat dengan cermat. Lihat Fauzan Naif, *Tafsīr al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari, ..... , hlm. 52-53.

yang *sahih* dari pandangan akal yang tegas, yang menjelaskan hikmah-hikmah syari'at serta *sunatullah* terhadap manusia dan menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.<sup>28</sup> Berkaitan dengan penafsiran atas ayat-ayat tentang kematian 'Isā As dalam kitab ini, untuk surat Ali 'Imrān ayat 55 akan dikemukakan penafsiran 'Abduh.<sup>29</sup> Seperti yang dilakukan ulama-ulama di atas, pembahasan 'Abduh terhadap ayat-ayat tentang kematian 'Isā As, terlebih dahulu dibuka dengan komentar para ulama yang pada akhirnya barulah beliau menyimpulkan pendapatnya dengan argumen-argumen yang rasionalis. Pembahasan Rasyīd Riḍā terhadap ayat-ayat tentang kematian 'Isā As lebih luas lagi, karena selain menggunakan rasio, beliau banyak menggunakan riwayat ḥadīṣ dan pendapat mufasir lain, bahkan tidak segan-segan beliau menggunakan Injil sebagai salah satu sumber penafsiran.<sup>30</sup> Pembahasan dalam tafsir yang bercorak *adabi-ijtima'i*<sup>31</sup> (sosial-kemasyarakatan) ini dimungkinkan akan terjadi perbedaan antara 'Abduh dan Riḍā, mengingat 'Abduh lebih banyak memakai rasio akal, sedangkan Riḍā cukup banyak menggunakan periwayatan ḥadīṣ.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manār* karya Muhammad 'Abduh dan M. Rasyīd Riḍā (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994) hlm. 67.

<sup>29</sup> Hal ini dikarenakan 'Abduh hanya sempat menafsirkan dari surat al-Fatihah sampai al-Nisā' ayat 152. Lihat M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>30</sup> Lihat M. 'Abduh dan M. Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Qur'an al-Ḥakīm as-Syāhīr bi Tafsīr al-Manār* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, tt) hlm. 18-21.

<sup>31</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dian Utama, 1998) hlm. 37.

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar*,....., hlm. 93.

Mengenai penafsiran Sayyid Quṭb (1906-1966 M) perihal ayat-ayat tentang kematian 'Isā As dalam *Tafsīr Fi Zīl al-Qur'an*, beliau tidak membahas secara panjang lebar. Meski Quṭb memandang bahwa *naskh* dalam al-Qur'an itu ada, namun ayat ini tidak termasuk pada bagian tersebut.

Selanjutnya untuk sumber lain yang penulis perlukan adalah *Mu'jam Mufaḥras li Alfāz al-Qur'an* karangan Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi'. Dalam kitab ini 'Abdul Baqi' menjelaskan tempat-tempat *rafā'a* dan *tawaffā* dalam al-Qur'an beserta seluruh derivasinya.<sup>33</sup> Kemudian *Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'an*. Kitab yang dikarang al-Asfahānī ini memberi keterangan tentang macam pemaknaan dan penggunaan kata *rafā'a* dan *tawaffā* dalam al-Qur'an yang disertai dengan contohnya.<sup>34</sup> Selanjutnya untuk mencari makna kata *rafā'a* dan *tawaffā* secara lebih mendetail, penulis menggunakan *Lisān al-'Arāb*,<sup>35</sup> dan masih banyak sumber-sumber lain yang penulis perlukan berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), karena yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data pustaka yang berupa kitab-

---

<sup>33</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufaḥras li Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1982) hlm. 323 dan 756-757.

<sup>34</sup> Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat li Alfāz al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, tt.) hlm. 205-206 dan 565-566.

<sup>35</sup> Muhammad bin Mukram bin Maḥdūr al-Afriqi al-Miṣri, *Lisān al-'Arāb*, jilid I dan II (Beirut: Dār Sādir, tt) hlm. 960-961 dan 1197-1198.

kitab tafsir dan buku-buku serta berbagai literatur yang berkaitan dengan kematian 'Isā As.

### 1. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), maka dalam mengumpulkan data penulis menggunakan berbagai sumber yang terbagi dalam dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir yang akan penulis gunakan untuk melihat variasi perbedaan penafsiran masing-masing mufasir berikut sebab-sebab terjadinya perbedaan penafsiran dan implikasi adanya perbedaan tersebut. Dalam hal ini kitab tafsir yang dimaksud ialah *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās* karya Ibnu 'Abbās, *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm* karya Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyarī, *Tafsīr al-Manār* karya 'Abduh dan Riḍā dan *Tafsīr Fi Zīlal al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb. Termasuk dalam sumber data primer di sini adalah *Mu'jam Mufradāt li Alfaz al-Qur'an*, *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an* dan *Lisān al-'Arāb* yang penulis gunakan untuk menganalisis kata *rafā'a* dan *tawaffā* beserta penggunaan keduanya dalam al-Qur'an.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pada referensi-referensi lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan yang dimaksud.

### 2. Metode Pengolahan Data

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi seluas-luasnya

mengenai suatu keadaan tertentu kemudian dianalisa dan dijelaskan.<sup>36</sup> Yang dimaksud dengan keadaan tertentu di sini adalah perbedaan penafsiran para mufasir perihal ayat-ayat tentang kematian 'Isā As. Kemudian untuk menganalisa penulis menggunakan analisis *semantik*,<sup>37</sup> yakni dengan menguraikan sebuah kata menurut kondisi pemakaian kata itu.<sup>38</sup> Dalam hal ini adalah kata *rafa'a* dan *tawaffā* yang menjadi objek para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kematian 'Isā As.

### 3. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan dalam kajian ini adalah:

- a. Induksi, yaitu metode pemahaman yang berpijak dari penjelasan khusus kemudian diformulasikan dalam suatu kesimpulan konseptual yang bersifat umum dalam rangka memperoleh gambaran utuh tentang tema yang dibahas.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Muhaimin, "Perbedaan Aplikasi Kaidah al-Waqf wa al-Ibtidā' dan implikasinya dalam tafsir al-Qur'an", Proposal Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Klalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm. 14. dikutip dari Talizidudu Ndraha,, *Desain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987) cet. I., hlm. 39.

<sup>37</sup> Semantik merupakan bagian tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata-kata dan bentuk linguistik, fungsinya sebagai simbol dan peran yang dimainkan dengan kata-kata lain dan tindakan manusia. Lihat Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Bari, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: Arloka, 1994) hlm. 700.

<sup>38</sup> Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Hasan (Yogya: Tiara Wacana, 2003) hlm. 15.

<sup>39</sup> Muhaimin, "Perbedaan Aplikasi Kaidah al-Waqf wa al-Ibtidā' dan implikasinya dalam tafsir al-Qur'an", Proposal Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Klalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm. 15. dikutip dari Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) cet. XXVIII, hlm. 42.

- b. Deduksi, yaitu metode pemahaman yang berpijak pada konsep umum untuk memperoleh gambaran holistik dari pemaparan tema.<sup>40</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang terdapat dalam skripsi yang akan penulis susun, dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan karya ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tentang kematian 'Isā As yang diawali dengan background para mufasir, dilanjutkan penjelasan bahwa 'Isā As tidak dibunuh atau disalib dan pemaparan ayat-ayat tentang kematian 'Isā As serta membahas tentang perbedaan penafsiran para mufasir, yakni antara mufasir periode klasik, pertengahan dan kontemporer.

Bab III membahas tentang pemaknaan dan penggunaan kata *rafa'a* dan *tawaffā* dalam ayat-ayat tentang kematian 'Isā As yang dilanjutkan pada tahap penganalisaan dengan membandingkan antara kata *rafa'a* dan *tawaffā*

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

yang digunakan dalam ayat-ayat tentang kematian 'Isā As dengan pemaknaan dan penggunaan kata *rafa'a* dan *tawaffā* dalam al-Qur'an.

Bab IV membahas tentang sebab-sebab terjadinya perbedaan penafsiran berkaitan dengan pemaknaan dan penggunaan kata *rafa'a* dan *tawaffā* dalam al-Qur'an dengan menganalisis perbedaan pendapat para mufasir, juga membahas implikasi teologis adanya perbedaan penafsiran tersebut dalam tubuh Islam, lebih khusus bagi aliran yang meyakini bahwa 'Isā As telah wafat.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan perihal pembahasan kematian 'Isā As dalam perspektif berbagai tafsir. Kesimpulan pertama, 'Isā As telah wafat secara alami (wafat sesungguhnya). Adapun pendapat para mufasir (Ibnu 'Abbās, Ibnu Kaṣīr dan al-Zamakhsharī) yang menyatakan bahwa 'Isā As masih hidup telah gugur dengan berbagai alasan; Pertama, dengan melihat "Pemaknaan dan penggunaan *rafa'a* dan *tawaffā* dalam al-Qur'an", lebih rasional jika kata *tawaffā* pada QS. Ali 'Imrān (3): 55 dan al-Māidah (5): 117 dimaknai dengan arti yang berhubungan langsung dengan kematian, dalam hal ini bermakna wafat. Bukan hanya itu, kata *tawaffā* pada QS. al-An'ām (6): 60 yang bermakna tidur dikaitkan dengan kata *al-lail* sehingga membentuk makna "menidurkan di waktu malam". Begitu pula pada QS. Az-Zumar (39): 42, kata *tawaffā* dikaitkan dengan lafal *fī manām* (waktu tidur). Sementara itu kata *tawaffā* pada QS. Ali 'Imrān (3): 55 dan al-Māidah (5): 117 sama dengan *tawaffā* pada ayat-ayat yang lain, tidak dihubungkan dengan lafal *al-lail* maupun *manām*. Alasan tentang akan turunnya 'Isā As menjelang hari kiamat telah dibantah oleh pendapat-pendapat setelahnya yang menyatakan bahwa ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut *āḥad*, sehingga ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut tidak bisa dijadikan sandaran dalam *beri'tikad*. Sementara itu riwayat-riwayat tentang

proses pengangkatan 'Isā As antara satu dengan yang lainnya tidak konsisten dan terdapat pertentangan di dalamnya. Nyatalah di sini bahwa riwayat-riwayat tersebut tidak dapat dijadikan pegangan pula.

Kesimpulan kedua, adanya perbedaan penafsiran tersebut menyebabkan implikasi teologis yang bervariasi. Sebuah pendapat yang menyatakan 'Isā As telah wafat dan memandang ḥadīṣ-ḥadīṣ *nuzūlul* 'Isā As merupakan ḥadīṣ *āḥad* yang tidak dapat dijadikan sandaran. Pendapat lain menyatakan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang *nuzūlul* 'Isā As meskipun berstatus *āḥad* tetapi kualitasnya *ṣaḥīḥ*, sehingga tetap digunakan dan dapat dijadikan sandaran. Pendapat ini bercabang menjadi dua, satu pendapat yang dipegang sebagian ulama Sunni menyatakan dikarenakan 'Isā As telah wafat, maka yang akan datang menjelang kiamat kelak adalah intisari ajaran 'Isā As yang penuh kedamaian dan mengesakan Tuhan. Pendapat yang diikuti aliran Ahmadiyah —dalam hal ini Ahmadiyah Qadian—mengatakan bahwa al-Masih yang dijanjikan bukanlah sosok 'Isā As yang diutus kepada bangsa Israel dua ribu tahun silam, al-Masih dan al-Mahdi yang dijanjikan kedatangannya sebelum kiamat tiba adalah sebuah sosok dari umat nabi Muhammad Saw, yang menurut mereka adalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. Hal ini tidak dapat dibenarkan karena dalam ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang kemunculan al-Masih al-Mahdi dijelaskan bahwa al-Mahdi akan mematahkan palang-palang salib, memusnahkan babi menghapuskan upeti/pajak dan selainya, sementara perkara tersebut tidak terjadi selepas kedatangan Mirza Ghulam Ahmad.

## **B. Saran-saran**

Al-Qur'an merupakan sumber studi bagi orang-orang yang berpikir, baik tentang Tuhannya, dirinya, masyarakat maupun tentang kehidupan sosial, diharapkan para kaum cendekiawan dan intelektual muslim —dalam hal ini para pemerhati tafsir—mengkaji kembali al-Qur'an secara lebih mendalam, mengingat zaman mengalami banyak perubahan. Penafsiran-penafsiran terhadap isi al-Qur'an hendaknya haruslah mengikuti perkembangan pula, dalam hal ini kebenaran pembuktian melalui ilmu-ilmu pengetahuan modern, dasar-dasar ilmiah serta unsur kemanfaatan bagi masyarakat perlu dijadikan pertimbangan bagi kalangan cendekiawan muslim dalam mengkaji al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw sekaligus tuntunan hidup umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, Abdullāh ibnu. *Tanwir al-Miqbās min Tafsir Ibnu ‘Abbās* dalam CD Maktabah al-Syamilah
- ’Abduh, M dan M. Rasyīd Riḍā. *Tafsir al-Qur’an al-Ḥakim as-Syahīr bi Tafsir al-Manār*. Beirut: Dār Ma’rifah, tt
- ’Abdullah, ’Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir al-Azhar, Juz 3*. Jakarta: Pustaka panjimas, 1984
- Abdurrahman, Abu Muhammad Abdullah ibn. *Sosok 'Isa dalam Sorotan Ulama*. diambil dari [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com)
- Ali, Maulana Muhammad. *Muhammad dan Kristus*. terj. S. A. Syurayuda. Jakarta: Darul Kutub Islamiyah, diambil dari [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com)
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Baqi', Muhammad Fu'ad 'Abdul. *Mu'jam Mufaḥras li Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Madinah: Mu'jam al-Malik Fahd li Ṭiba'at al-Muḥaf as-Syarīf, 1998  
\_\_\_\_\_. *Al-Kitab*. Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonesia, 1993
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'ān*. terj. Agus Fahri Hasan. Yogya: Tiara Wacana, 2003
- Kaiser, Andreas Faber. *Yesus Wafat di Kashmir*. Terj. S. A. Syurayuda. Jakarta: Darul Kutub Islamiyah, diambil dari [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com)

- Khaeruddin, Alvin dan Enan Suherlan. "Format *Tawaffā* di dalam al-Qur'an, Suatu Kontribusi Dialog Kristen Muslim". Terjemahan Mata Kuliah Tafsir Orientalis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Kaṣīr, Isma'il bin 'Amr al-Quraisyi bin al-Basri ad-Dimasyqī 'Imaduddin 'Abdul Fidā' al-Hāfiẓ al-Muḥaddiṣ asy-Syafi'i. *Tafsir al-Qur'an al-'Aẓīm*. Beirut: Maktabah an-Nūr al-'Ilmiyah, tt
- Al-Maḥalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuṭī. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Dār al-'Ilmī, tt
- Manẓūr al-Afriqi al-Misri, Muhammad bin Mukhram bin. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dār Sādir, tt
- Al-Maragī, Ahmad Mustofa. *Tafsir al-Maragī*. terj. Bahrūn Abu Bakr dan Heri Noer Aly. Semarang: Toha Putra, 1993
- Muhaimin. "Perbedaan Aplikasi Kaidah al-Waqf wa al-Ibtidā' dan implikasinya dalam tafsīr al-Qur'ān". Proposal Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2006
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *I'jaz al-Qur'ān dan Metodologi Tafsīr*. Semarang: Dian Utama, 1998
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsīr dari Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi al-Qur'ān Kontemporer, Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Ndraha, Talizidudu. *Desain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Bari. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arloka, 1994

- Al-Qaṭṭān, Manna Khalil. *Mabaḥiṣ fi 'Ulumil Qur'an*. Beirut: Ma'syurat al-'Asr al-Ḥadiṣ, 1990
- Qaṭṭān, Sayyid. *Tafsir Fī Zīlālil Qur'an*. Beirut: Ahya'u at-Tarōs al-'Arabī, 1971
- Rusyadi dan Hafifi, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manār karya Muhammad Abduh dan M. Rasyīd Riḍa*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994
- Al-Ṣobuny, Muhammad 'Ali. *Pengantar Studi al-Qur'ān*. Terj. Syaiful Islam Jamaluddin. Bandung: al-Ma'arīf, 1998
- At-Ṭobari, Muhammad ibnu Jarir ibnu Yazīd ibnu Kaṣīr ibnu Galib al-'Amily Abu Ja'far. *Jamī' al-Bayan fī Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Mauqī' Majmu' al-Mulk li Ṭoba'ah al-Muṣḥaf as-Syarīf, 2000
- Yunus, Muhammad. *Ḥadiṣ-Ḥadiṣ tentang Nuzulul al-Masih*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Al-Zamakhsyarī, Abu al-Qasim Mahmud bin 'Umar bin Ahmad. *Tafsir al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iqit Tanzil wa 'Uyūnil Aqāwil fī Wujūhit Ta'wil*. Beirut: Dār al-'Ilmi lil Mulayyan, tt

RAFA'A DALAM AL-QUR'AN

NO	TEKS AYAT	ARTI
1.	<p>تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتُلُوا الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتُلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ</p>	<p>Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendakinya. <i>(QS. al-Baqarah (2): 253)</i></p>
2.	<p>وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ</p>	<p>Dan Dialah yang menjadikanmu penguasa-penguasa di bumi, dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat untuk mengijimu tentang apa yang diberikanNya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat sepat siksanya. <i>(QS. al-An'am (6): 165)</i></p>
3.	<p>وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ</p>	<p>Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki.</p>

	رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ	Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Yusuf (10): 100)
4.	اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بَلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ	Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (QS. ar-Ra'du (13): 2)
5.	رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّاهَا	Dia meninggikan bangunannya (langit) lalu menyempurnakannya. (QS. an-Nāzi'āt (79): 28)
6.	وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَادْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ	Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa". (QS. al-Baqarah (2): 63)
7.	وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بَكُفْرِهِمْ قُلْ بئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ	Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat). (QS. al-Baqarah (2): 93)
8.	وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ بِمِيثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمْ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا	Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang



		kokoh. <i>(QS. an-Nisā' (4): 154)</i>
9.	أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَةُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ	Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. <i>(QS. az-Zukhruf (43): 32)</i>
10.	وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ	Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (Muhammad). <i>(QS. Alam Nasyrah (94): 4)</i>
11.	وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلُ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ	Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. <i>(QS. al-A'raf (7): 176)</i>
12.	وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا	Dan Kami telah mengangkatnya (Idris) kemartabat/ tempat yang tinggi. <i>(QS. Maryam (19): 57)</i>
13.	بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا	Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepadaNya, dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. <i>(QS. an-Nisā' (4): 158)</i>
14.	وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ	Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan Neraca (keadilan) <i>(QS. ar-Rahmān (55): 7)</i>
15.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ	Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. <i>(QS. al-Hujurat (49): 2)</i>

16.	<p>وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّنْ نَشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ</p>	<p>Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. <i>(QS. al-An'ām (6): 83)</i></p>
17.	<p>فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كَدْنَا لْيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّنْ نَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ</p>	<p>Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui. <i>(QS. Yūsuf (12): 76)</i></p>
18.	<p>وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ</p>	<p>Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". <i>(QS. al-Baqarah (2): 127)</i></p>
19.	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p>	<p>Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. <i>(QS. al-Mujādilah (58): 11)</i></p>
20.	<p>مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يُبَوِّرُ</p>	<p>Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. Dan rencana jahat mereka akan hancur. <i>(QS. Fāṭir (35): 10)</i></p>

21.	وَالِى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ	Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (QS. <i>al-Gāyiyah</i> (88): 28)
22.	فِي بُيُوتٍ أَذْنُ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ	Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namaNya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang. (QS. <i>an-Nūr</i> (24): 36)
23.	خَافِضَةً رَافِعَةً	(Kejadian itu) =kiamat= merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain) (QS. <i>al-Wāqī'ah</i> (56): 3)
24.	إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ مَتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ	(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya." (QS. <i>Ali 'Imrān</i> (3): 55)
25.	رَفِيعُ الدَّرَجَاتِ ذُو الْعَرْشِ يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ	(Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat). (QS. <i>Gāfir</i> (40): 15)
26.	وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ	Dan atap yang ditinggikan (langit). (QS. <i>at-Tūr</i> (52): 5)
27.	وَفُرْشٍ مَرْفُوعَةٍ	Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk (ditinggikan). (QS. <i>al-Wāqī'ah</i> (56): 34)
28.	مَرْفُوعَةٍ مُطَهَّرَةٍ	Yang ditinggikan lagi disucikan (kitab). (QS. <i>'Abasa</i> (80): 14)
29.	فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ	Di dalamnya ada tahta yang ditinggikan. (QS. <i>al-Gāsyiyah</i> (88): 33)

## TAWAFFĀ DALAM AL-QUR'AN

NO	TEKS AYAT	ARTI
30.	<p>إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتَهَاجَرُوا فِيهَا فَأَوْلَتْكُمْ مَا أْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri' (kepada mereka) malaikat bertanya : "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?." Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?." Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, <i>(QS. an-Nisā': 97)</i></p>
31.	<p>وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفْرِطُونَ</p>	<p>Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat- malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya. <i>(QS. al-An'ām: 61)</i></p>
32.	<p>فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ</p>	<p>Bagaimanakan (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka <i>(QS. Muhammad: 27)</i></p>
33.	<p>مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُمْ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ</p>	<p>Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. <i>(QS. al-Māidah (5): 117)</i></p>
34.	<p>الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقُوا السَّلَامَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ بَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ</p>	<p>(yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata); "Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan sesuatu kejahatanpun." (Malaikat menjawab): "Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa</p>

		yang telah kamu kerjakan." <i>(QS. an-Nahl (16): 28)</i>
35.	الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	(yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam syurga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan." <i>(QS. an-Nahl (16): 32)</i>
36.	وَأَمَّا نُرْيِكَ بَعْضَ الَّذِي نَعْدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ	Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan. <i>(QS. Yūnus (10): 46)</i>
37.	وَأِنَّمَا نُرْيِكَ بَعْضَ الَّذِي نَعْدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ	Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka. <i>(QS. ar-Ra'du (13): 40)</i>
38.	فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَإِمَّا نُورِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعْدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ	Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar; maka meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah mereka dikembalikan. <i>(QS. Gāfir (40): 77)</i>
39.	وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَذْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ	Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri). <i>(QS. al-Anfāl (8): 50)</i>
40.	اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ	Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi

	أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ	kaum yang berfikir. <i>(QS. az-Zumar (39): 42)</i>
41.	وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ	Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan. <i>(QS. al-An'am (6): 60)</i>
42.	قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي شَكٍّ مِّن دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَلَكِن أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ	Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman", <i>(QS. Yūnus (10): 104)</i>
43.	وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ	Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. <i>(QS. an-Nahl (16): 70)</i>
44.	قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ	Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahkan untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan." <i>(QS. as-Sajdah (32): 11)</i>
45.	وَاللَّاتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِن نِّسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنكُمْ فَإِن شَهِدُوا فَأَمْسَكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ	Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya. <i>(QS. an-Nisā' (4): 15)</i>

	لَهُنَّ سَبِيلًا	
46.	<p>فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ أُولَٰئِكَ يَنَالُهُمُ نَصِيبُهُم مِّنَ الْكِتَابِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ رَسُولُنَا يُخَبِّرُهُمْ قَالُوا أَيَّنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ</p>	<p>Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Orang-orang itu akan memperoleh bahagian yang telah ditentukan untuknya dalam Kitab (Lauh Mahfuzh); hingga bila datang kepada mereka utusan-utusan Kami (malaikat) untuk mengambil nyawanya, (di waktu itu) utusan Kami bertanya: "Di mana (berhala-berhala) yang biasa kamu sembah selain Allah?" Orang-orang musyrik itu menjawab: "Berhala-berhala itu semuanya telah lenyap dari kami," dan mereka mengakui terhadap diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. <i>(QS. al-A'raf (7): 37)</i></p>
47.	<p>رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ</p>	<p>Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. <i>(QS. Ali-Imrān (3): 193)</i></p>
48.	<p>وَمَا تَنْقُمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنَا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ</p>	<p>Dan kamu tidak menyalahkan kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami." (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)." <i>(QS. al-A'raf (7): 126)</i></p>
49.	<p>رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَأَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ</p>	<p>Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. <i>(QS. Yūsuḥ (12): 101)</i></p>
50.	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ</p>	<p>Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah</p>

	<p>مِنَ الْبَعَثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ  تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ  ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ  مُخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرَّرُ فِي  الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ  مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ  لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ  يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ  الْعُمُرِ لَكَيْلًا يَعْلَمُ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ  شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا  أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ  وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ</p>	<p>menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.  <i>(QS. al-Hajj (22): 5)</i></p>
51.	<p>هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ  مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ  يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا  أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا  وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ  وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ  تَعْقِلُونَ</p>	<p>Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya). <i>(QS. Gāfir (40): 67)</i></p>
52.	<p>وَالَّذِينَ يَتُوفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ  أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ  أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ  فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي  أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا  تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p>	<p>Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.  <i>(QS. al-Baqarah (2): 234)</i></p>
53.	<p>وَالَّذِينَ يَتُوفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ</p>	<p>Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri,</p>



	<p>أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرِ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ</p>	<p>hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. al-Baqarah (2): 240)</p>
54.	<p>إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ خُذْ كِتَابَكَ وَإِنَّكَ مِنَ الْبَارِعِينَ فَخَذَ مِنْهَا مَا شَاءَ وَأَنزَلْنَاهُ فِي الْقُرْآنِ وَإِن يَسْأَلُكَ الَّذِينَ كَفَرُوا فَمَاذَا عَلَّمْنَا الْبُتُورَ وَإِن يَسْأَلُكَ الَّذِينَ كَفَرُوا فَمَاذَا عَلَّمْنَا الْبُتُورَ وَإِن يَسْأَلُكَ الَّذِينَ كَفَرُوا فَمَاذَا عَلَّمْنَا الْبُتُورَ</p>	<p>(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat (QS. Ali Imrān (3): 55)  . Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya."</p>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Akhmad Albed
2. Tempat / Tanggal Lahir : Temanggung / 28 Januari 1986
3. Agama : Islam
4. Nama Orangtua
  - Ayah : M. Abdul Khalik
  - Ibu : Mun Aqsol
5. Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta
6. Alamat Asal : Rt/ Rw 02/ 01 Ringinanom Parakan Temanggung  
Jawa Tengah 56254
7. No. Telepon : 081328231745
8. Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran Gg. Cemani  
Kalangan Umbulharjo V Yogyakarta 55161
9. No. Telepon : (0274) 377 838
10. Pendidikan
  - a. SD : MIN Ringinanom lulus tahun 1998
  - b. SMP : SMP N 2 Temanggung lulus tahun 2001
  - c. SMA : SMA N 2 Temanggung lulus tahun 2004
  - d. Kuliah : UIN Sunan Kalijaga
11. Organisasi : UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga